BAB 3

ELABORASI TEMA

3.1 PENGERTIAN TEMA

Tema yang akan diangkat dalam Gelanggang Olahraga Saparua bandung, mengusung Tema Struktur, lebih jelasnya adalah *Structure Expose* yang dalam pengertian arsitektur adalah menonjolkan elemen struktur dan dari struktur itu sendiri akan terbentuk elemen venustas atau keindahan dalam kaidah arsitektur. Jadi akan sangat jarang sekali ditemukan ornament ataupun dekorasi yang tidak fungsional secara struktur.

Tema ini cukup luas cakupannya, bisa juga berarti mengutamakan fungsi dari pada sekedar pajangan. Semua elemen struktur akan saling berkesinambungan satu dengan lainnya, begitulah prinsif dasar *Structure Expose*. Unsur keindahan akan muncul sendirinya jika struktur utama bangunan berfungsi secara benar, benar secara dimensi dan benar secara pembebanan.

Mengingat kembali kepada fungsi Gedung, dengan fungsi yang dimilik sebagai gelanggang olah raga, tentunya akan sangat membutuhkan ruang yang lebar, luar tanpa adanya kolom di tengah yang dapat menghalani pandangan. Maka dari pertimbangan itu tentunya struktur yang dipakai adalah struktur bentang lebar, menggunakan sistem struktur *space frame* dan *space truss.*

Penjabaran Tema

a. Kejujuran Struktur

   Strutur terdiri atas strutur atap dan dinding,dandipisahkan dengan struktur tribun penonton, hal ini bertujuan untuk membuat struktur lebih kokoh jika sewaktu-waktu terjadi bencana. Lebih aman untuk pengguna dan pengunjung, karena memudahkan dalam pembebanan dan daya dukung gedung terhadapa bencana, seperti gempa dan bencana lainnya.

Dari struktur yang terbentuk juga memudahkan untuk pembagian jalursirkulasi, sirkulasi pengguna gedung terbagi menjadi 3 jalur yaitu : jalur untuk atlet, jalur untuk pengelola dan ofisial, serta jalur untuk penonton.

b. Inter-koneksi Dengan Lingkungan Sekitar

Dari penjabaran sebelumnya yaitu tentang kejujuran struktur, juga sejalan dengan kejujuran bentuk gedung. Dari bentang lebar dan dikaitkan dengan fungsinya secara tidak langsung bangunan akan berbentuk oval dan memiliki volume ruang yang luas, dari haal ini juga termaksud bersikap terhadap fungsi sejenisnya yaitu Stadion Siliwangi yang terletak dua blok dari Gelanggang Olahraga Saparua Bandung. Gedung akan hadir dengan sangat berbeda dari sebelumnya, tapi tidak mengesampingkan dampak lingkungan yang terjadi. Terdapat bangunan colonial yang berfungsi sebagai kantor Kodiklat TNI AD, dari situ secara hirarki fungsi bangunan akan lebih mengalah dari kantor tersebut. Untuk sikap yang dibentuk antara lain :

- Bangunan menjadi background dari Kodiklat TNI AD, dengan pengolahan warna-warna yang netral atau tidak terang (*soft).*
- Membuka akses baru di jalan Aceh, menghadap langsung ke gedung yang dulunya gedung Kolonial Belanda itu.
- Bersikap dengan stadion Siliwangi dengan,mengambil beberapa unsur aga tercipta kesatuan yang tidak terpisah. Karena menjadi sama-sama gedung berlatihnya atlet nasional.

c. Penempatan Fungsi Massa bangunan mengoptimalkan keadaan Eksisting

Dari pengamatan pada proses pengumpulan data,ditemukan beberapa fungsi bangunan telah sesuai secara peletakannya, seperti peletakan bangunan utama dan jogging trek. Dan ada juga beberapa penempatan yang masih kurang seperti gedung pengelola, lapangan basket outdoor, dan letak entrance juga kurang baik. Sedangkan untuk penambahan dari yang belum ada dari fasilitas Saparua yaitu : kafetaria, kantin dan gedung penyambut.

Diharapkan dengan peletakan massa yang baik pola sirkulasi dalam tapak juga mengikuti baik, tidak ada lagi pengguna area olahraga ini yang hilang orientasi saati berolahraga maupun kegiatan lainnya.

d. Hemat Energi Pemakaian

Hampir semua ruangan mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami dari luar gedung, kecuali ketika kondisi kurang cahaya saat mendung dan malam hari. Jadi pemanfaatan energy bisa lebih ditekan, digunakan secara baik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.

Untuk air bekas *floor drine* akan digunakan kembali untuk menyiran tanaman, tetapi sebelumnya ditampung dulu dan diberi zat penetral agar aman untuk tumbuhan.

3.2 INTERPRETASI TEMA

Secara perancangannya proses revitalisasi dan redesain hampir serupa., sama-sama mengoptimalkan kembali gedung dengan mempelajari unsure unsure-unsur terkait, seperti bagian mana yang membutuhkan perbaikan dan bagian mana yang membutuhkan pembaruan. Gelanggang Olahraga Saparua Bandung, tetah sangat dikenal semua kalangan masyarakat. Jadi tidak perlu khawatir lagi siapa yang akan menjadi tearget pengguna gedung dan siapa yang akan menjagadan merawat area fasilitas olahraga Saparua ini.

Dari beberapa keterangan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa yang akan diperhatikan adalah :

- Menghadirkan gedung olahraga yang memenuhi kebutuhan olahraga basket, dengan pemenfaatan sistem struktur bentang lebar.
- Memvisualkan setiap strutur bangunan dengan kejujuran, dan diharapkan menjadi elemen estetikanya sendiri.
- Menyediakan fasilitas berolahraga yang ramah lingkungan dan berguna untuk semua kalangan masyarakat.
- Menonjolkan bangunan utama secara fisik, namun menjadi *background* dari kantor militer secara visual warna dan bentuk.

- Menghadirkan beberapa fungsi baru untuk meningkatkan fungsi area olahraga, dan menjadi area komersil yang mendukung pemeliharaan harian dari semua area olahraga Saparua.

Dari penjabaran diatas dituangkan kedalam perancangan dengan bentuk realistis berupa :

- Struktur bentang lebar dengan pemanfaatan sistem strutur *space frame* pada strutur atap dan pemanfaatan struktur *space truss* pada struktur dinding.
- Setiap gedung, baik yang utama maupun gedung pendukung memanfaatkan struktur bentang lebar, karena berkaitan juga dengan fungsinya antara lain : gedung penyambut, kafetaria dan kantin.
- Memberi bukaan pada atap dan dinding bangunan berupa kaca dan jalusi-jalusi, yang berguna memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami ketika bangunan digunakan.
- Mengalah secara visual disini, diterjemahkan kedalam desain berupa pemanfaatan warna bangunan yang netral, tidak terlalu terang, seperti warna putih, warna abu-abu, warna hitam, dll. Tetapi agar tidak berkesan monoton, diberi beberapa aksen warna terang untuk *eye catcher.*
- Karena disekitar area Saparua telah banyak pedagang liar yang tidak tertata rapih, maka perlu adanya penanganan secara baik. Dengan menyediakan ruang untuk berjualan yang nyaman bagi penjual dan pembelinya. Dengan adanya ketersediaan ruang khusus berjualan ini, menjadi sumber penghasilan perhari dari hasil sewa lahan berupa kantin dan kafetaria.

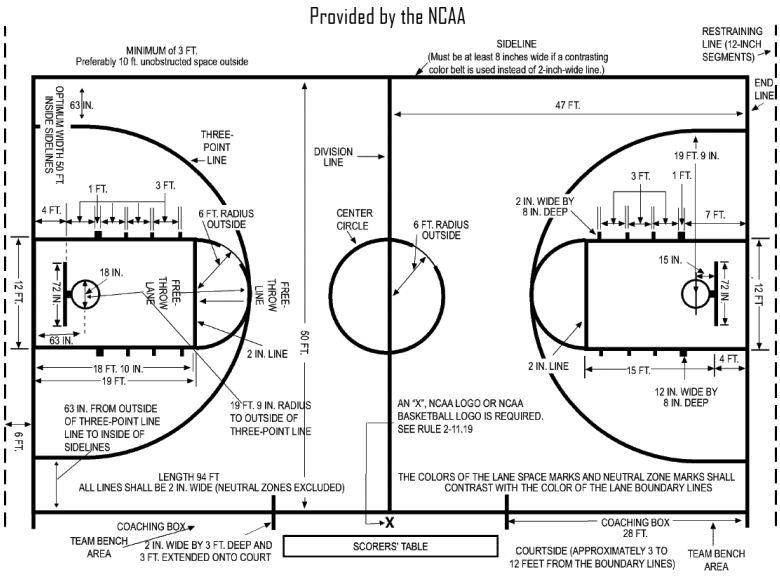
  Untuk beberapa fungsi baru juga berupa toko olahraga dan fasilitas gymnasium yang diperuntukkan untuk atlet dan masyarakat umum.

Untuk penerapan diatas, lebih dikhususkan pada pengguna tetap bangunan yaitu atlet. Diharapkan menjadi pemicu untuk meningkatkan semangat berlatih dan terus meningkatkan prestasinya di dalam dan di luar negri. Sedangkan secara arsitektur, nantinya diharapkan menjadi daya tarik bagi pengunjung sehingga akan sangat maksimal dalam penggunaan semua area olahraga Saparua.

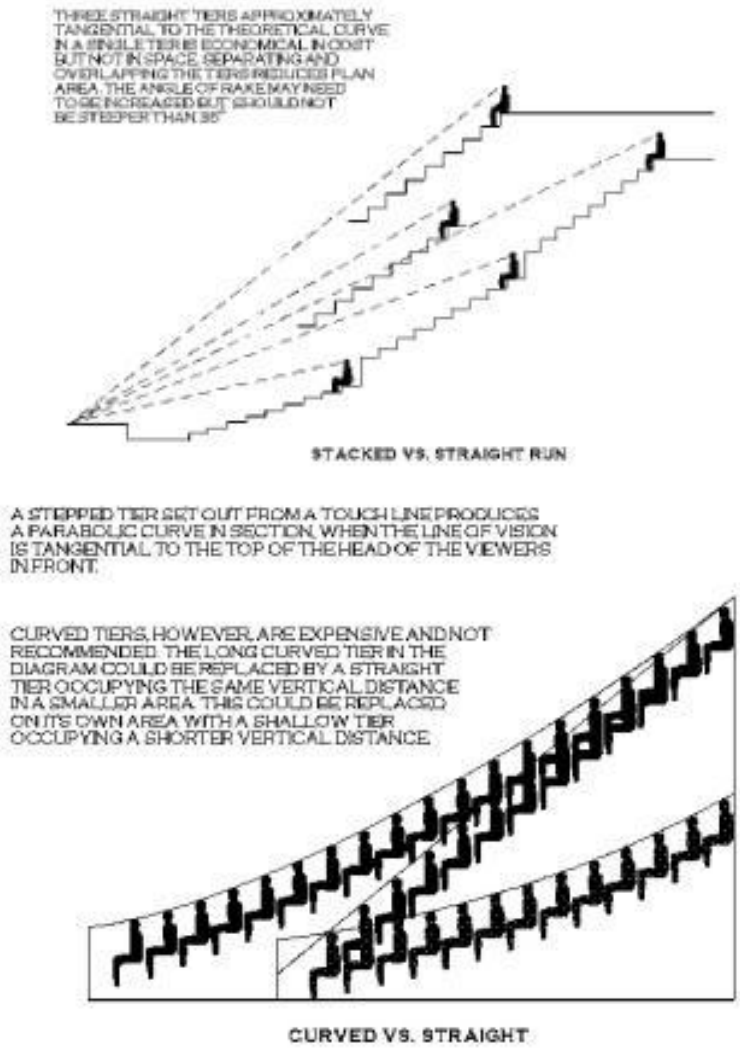
3.3 STUDI LITERATUR PROYEK SEJENIS

Berdasarkan buku standar arsitektur :

Telah ada dimensi dan bentuk lapangan yang telah ditentukan oleh untuk standar internasional, untuk memudahkan pemanfaatannya di seluruh dunia seperti pada gambar 3.1. dan juga literatur untuk kemiringan sudut pandang tribun penonton telah dibuat agar memperluas sudut pandang penonton, seperti pada gambar 3.2.

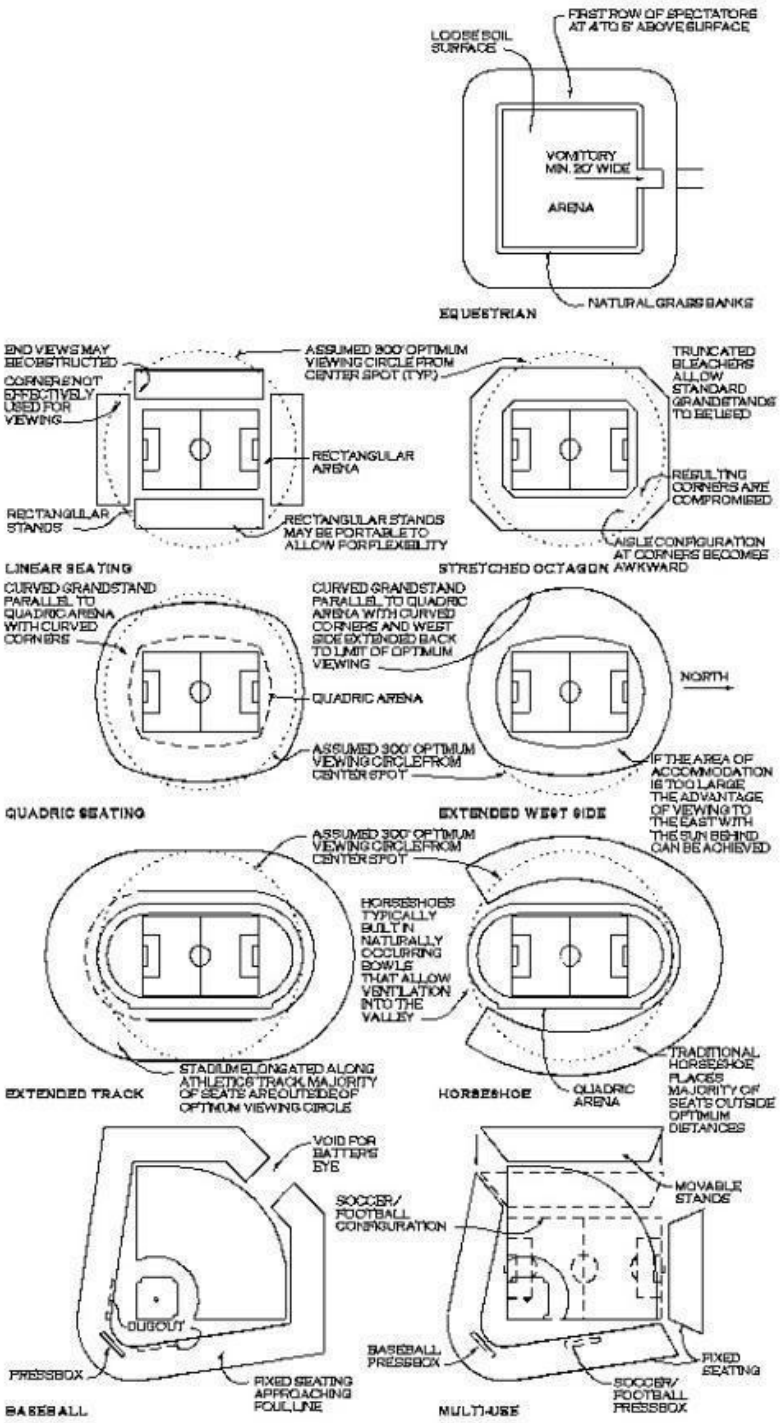


Gambar 3.1 Standar Layout dan Dimensi Lapangan Basket

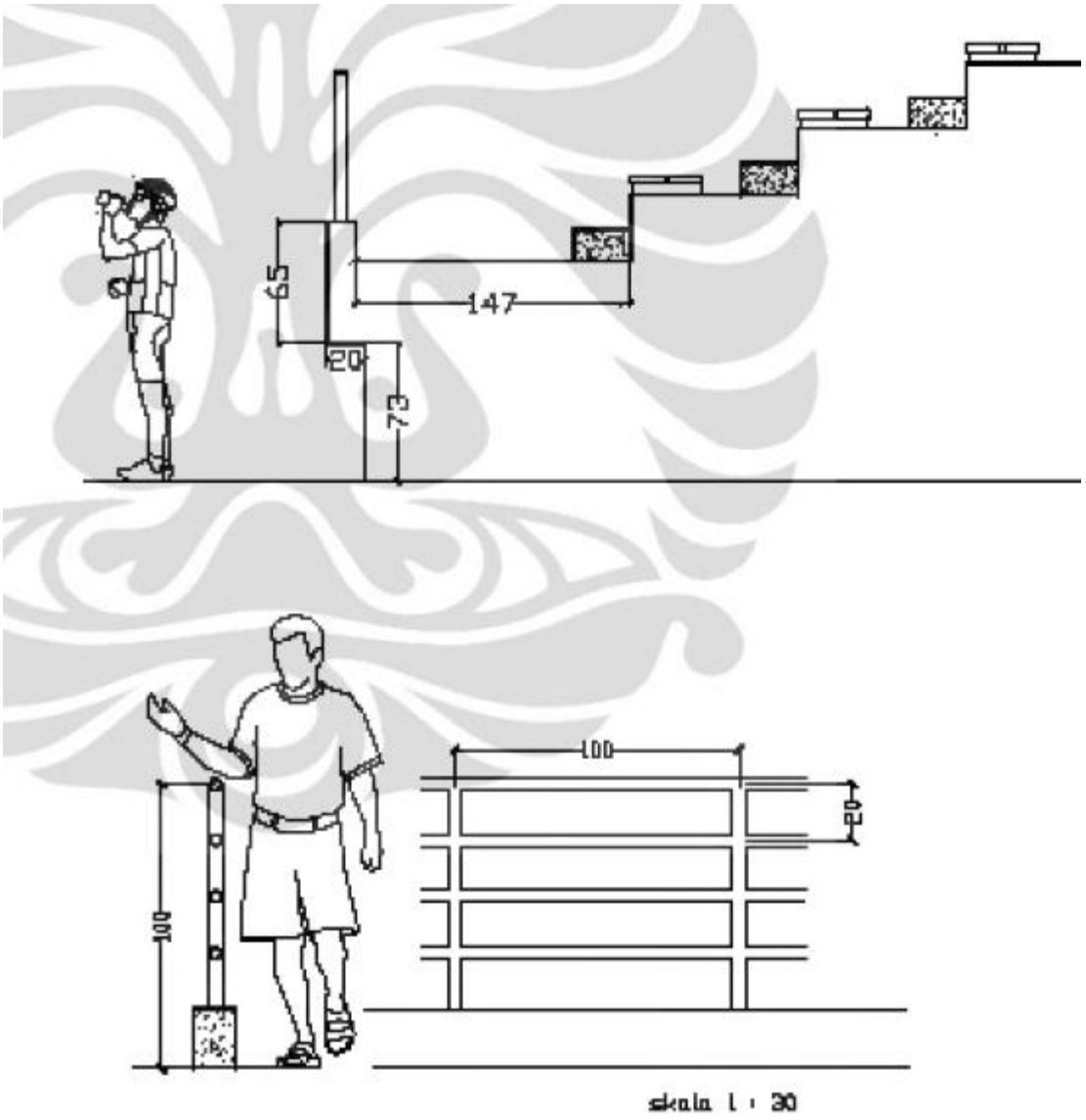


Gambar 3.2 Sudut tangkap mata penonton di tribun

Sedangkan untuk bentuk gedung juga sudah ada standar bentuk (gambar 3.3) terlihat bentuk denah gedung juga disesuaikan dengan fungsi olahraga gedung. Untuk standar pagarpembatas penonton juga ada pada gambar 3.3.



Gambar 3.3 Beberapa layout lapangan olahraga dengan tribun



Gambar 3.4 Standar Dimensi Pagar Pembatas

Klasifikasi gedung olahraga	Jumlah penonton (jiwa)
Tipe A	3000-5000
Tipe B	1000-3000
Tipe C	maksimal 1000

Tabel 3.1 Klasifikasi Gedung Olahraga Berdasarkan Jumlah Penonton

Sumber : Standar SNI-T 26 1991-03, Tahun 2010

Kasifikasi gedung olahraga	penggunaan			
	Jumlah minimal cabang olahraga	Jumlah minimal lapangan		keterangan
		Pertandingan	Latihan	
Tipe A	Tenis Lap	1 buah	1 buah	Untuk cabang olahraga lain masih dimungkinkan penggunaannya sepanjang ketentuan ukuran minimalnya masih dapat dipenuhi oleh gedung olahraga
	Bola Basket	1 buah	3 buah	
	Bola Voli	1 buah	4 buah	
	Bulutangkis	4 buah	6-7 buah	
Tipe B	Bola Basket	1 buah	1 buah	Idem
	Bola Voli	1 buah	2 buah	
	Bulutangkis	1 buah	3 buah	
Tipe C	Bola Voli	1 buah	1 buah	Idem
	Bulutangkis	1 buah	1 buah	

Tabel 3.2 Klasifikasi Lapangan berdasarkan cabang olahraga, ukuran dan kapasitas

Sumber : Standar SNI-T 26 1991-03, Tahun 2010